

## **BAB 2**

### **DESKRIPSI PROYEK**

#### **2.1 Deskripsi Umum**

##### **2.1.1 Perancangan Perpustakaan Umum Ramah Difabel**

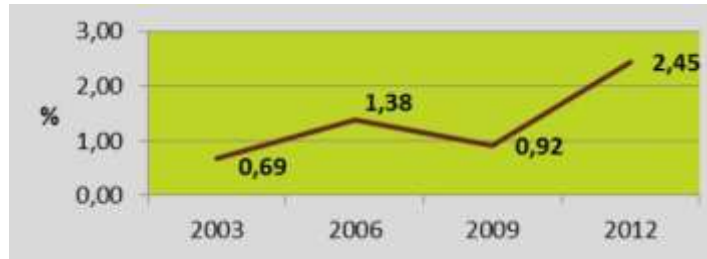
###### **1. Difabel**

Menurut UU No.8 Tahun 2016 mengenai Penyandang Disabilitas, Penyandang disabilitas merupakan setiap individu yang memiliki keterbatasan dalam segi fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu yang lama serta dalam berinteraksi di lingkungan sekitar maupun di masyarakat mengalami gangguan untuk berinteraksi dengan baik. [1]

Dalam tulisannya Oscar Primadi (2014) berpendapat bahwa Disabilitas bukan hanya kecacatan saja tetapi merupakan hasil dari interaksi terhadap lingkungannya dari keterbatasan yang dialami oleh seseorang, dari fisik, jiwa, raga, keterbatasan aktivitas, hambatan partisipasi dan juga faktor lingkungan. [2]

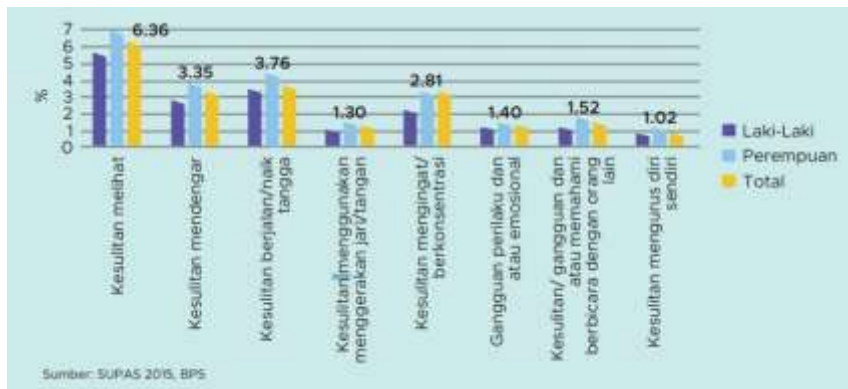
PBB mengeluarkan Resolusi Nomor A/61/106 mengenai Convention on the Rights of Persons with Disabilities (Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas) yang ditulis pada tanggal 13 Desember 2006. Resolusi tersebut berisikan hak-hak penyandang disabilitas dan menyatakan masyarakat dunia akan ikut mengambil tindakan untuk menjamin pelaksanaan konvensi tersebut. Pemerintah Indonesia telah menandatangani konvensi tersebut di Kota New York pada tanggal 30 Maret 2007. Penandatanganan tersebut merupakan wujud kesungguhan negara Indonesia untuk melindungi, menghormati, memenuhi, dan menjaga hak-hak kaum difabel, yang pada akhirnya diharapkan dapat memenuhi kesejahteraan para kaum difabel.

Susenas 2012 mencatat kaum difabel tercatat terdapat sekitar sebesar 2,45% di negara Indonesia. Peningkatan dan penurunan persentase kaum difabel seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini, dipengaruhi oleh perubahan definisi kaum difabel pada Susenas tahun 2003 dan tahun 2009 yang masih menggunakan konsep kecacatan, sedangkan Susenas tahun 2006 dan tahun 2012 telah memasukkan konsep difabel.



Gambar 2.1 Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas  
Sumber : BPS

Persentase kaum difabel terbesar pertama adalah kesulitan melihat (6,36%) dan terbesar kedua adalah kesulitan berjalan/naik tangga (3,76%). difabel pada perempuan lebih tinggi persentasenya dibanding laki-laki pada semua jenis difabel. Pada setiap jenis difabel, persentase makin tinggi pada kelompok umur yang lebih tinggi.



Gambar 2.2 Persentase Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas yang mengalami Disabilitas  
Sumber : SUSPAS

Di bawah ini disajikan secara berturut-turut data tentang situasi orang dengan disabilitas pada bidang pekerjaan dan pendidikan:

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak Bekerja	525.214	513.365	1.038.579
Buruh	74.350	29.911	104.261
PNS/TNI/Polri	3.045	985	4.030
Petani	111.720	40.518	152.238
Jasa	34.636	15.884	50.520
Pegawai Swasta	4.831	1.490	6.321
Pegawai BUMN/BUMD	298	59	357
Pedagang/Wiraswasta	20.014	9.416	29.430
Peternakan/perikanan	3.196	488	3.684
<b>Total</b>	<b>777.304</b>	<b>612.116</b>	<b>1.389.420</b>

Gambar 2.3 Situasi Orang dengan Disabilitas dalam Bidang Pekerjaan di Indonesia  
Sumber : Pusdatin Kementerian social RI, 2012

Faktor yang diduga berkontribusi menyebabkan tingginya angka kaum difabel yang tidak bekerja adalah rendahnya akses terhadap pendidikan. Sebab, tanpa pendidikan berkualitas, orang dengan disabilitas memiliki keterbatasan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain dari itu, potensi-potensi luar biasa orang dengan keterbatasan menjadi tidak memiliki kesempatan untuk dikembangkan secara maksimal.

Data tentang angka partisipasi orang dengan disabilitas pada bidang pendidikan terdapat di table dibawah ini :

Jenis Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	431.191	406.152	838.343
SD	234.316	152.436	386.752
SLTP	60.052	31.144	91.196
SLTA	44.995	19.778	64.773
D1/D2	277	137	414
D3/Sarjana Muda	1.913	981	2.894
S1/D4	3.481	1.463	4.944
S2/S3	148	55	203
<b>Jumlah</b>	<b>777.373</b>	<b>612.146</b>	<b>1.389.519</b>

Gambar 2.4 Situasi Orang dengan Disabilitas dalam Bidang Pendidikan di Indonesia  
Sumber : Pusdatin Kementerian social RI, 2012

Data di atas dapat memperlihatkan, bahwa semakin tinggi pendidikan, maka semakin rendah juga persentase kaum difabel. Maka dari itu dapat dikatakan, mayoritas kaum difabel adalah merupakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas pendidikan rendah, sehingga dampak kedepannya akan terjadi orang dengan disabilitas hanya bekerja pada sektor pekerjaan kasar sebagai buruh, atau bahkan tidak bekerja sama sekali.

## 2. Perpustakaan

Terdapat beberapa pengertian perpustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan merupakan sebuah tempat atau gedung yang disediakan untuk pelestarian dan penggunaan koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan sebagai bahan bacaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- b. Perpustakaan merupakan sebuah gedung untuk menjaga buku-buku atau arsip negara sebagai tempat mencari ilmu dan pengetahuan. (Peraturan Pemerintah no.11 tahun 2001)

- c. Perpustakaan merupakan kumpulan koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak, maupun grafis visual lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape yang disimpan didalam suatu ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan menggunakan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan edukasi, penelitian, membaca informasi, dan lain-lain. (Sumardji,1988)
- d. Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan koleksi buku-buku atau bahan-bahan pustaka yang diorganisasikan dan diadministrasikan untuk konsultasi, bacaan, dan belajar. (Tjoen,1966)

Difinisi dari beberapa pengertian perpustakaan diatas dibulatkan menjadi sebuah kesimpulan yang dimana perpustakaan merupakan tempat disimpannya koleksi buku-buku, arsip, atau media lainnya untuk dibaca sebagai informasi maupun edukasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, koleksi perpustakaan saat ini mulai berkembang. Mulai dari kelengkapan buku-buku cetak, buku elektronik, buku audio, serta buku khusus seperti buku braile untuk penyandang tunanetra.

### **3. Tujuan Perpustakaan Umum Ramah Difabel**

Tujuan Perpustakaan Umum Ramah Difabel adalah untuk memberikan hak yang setara kepada kaum difabel khususnya pengguna kursi roda sebagai warga negara untuk mendapatkan akses yang mudah terhadap fasilitas publik atau fasilitas edukasi. Diharapkan dengan adanya Perpustakaan Umum Ramah Difabel ini diharapkan menambah semangat penyandang disabilitas untuk belajar serta menambah ilmu untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

### **4. Fungsi dari Perpustakaan**

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian ilmu pengetahuan, pelestarian budaya lokal, informasi, dan rekreasi (UU RI No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan) [3] Serta menurut Purwo H.Y (2007), Apabila dilihat dari tujuan pengunjung datang ke perpustakaan, terdapat beberapa fungsi, yaitu diantaranya untuk mencari informasi, belajar, membaca, rekreasi, dan lain sebagainya.

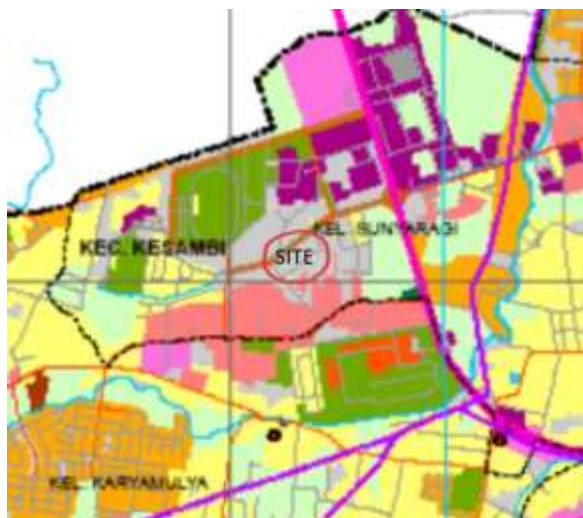
### 2.1.2 Data Proyek

1. Judul Proyek : Perpustakaan Umum Ramah Difabel
2. Tema Proyek : Arsitektur Multisensorik
3. Jenis Proyek : Fiktif
4. Konteks Proyek : Fasilitas Publik, Bangunan Ramah Disabilitas
5. Lokasi : Jl. Jendral Ahmad Yani, Kecapi, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat



Gambar 2.5 Lokasi Proyek  
Sumber : Google Maps

6. Peruntukan Lahan : Lahan Kosong, Permukiman

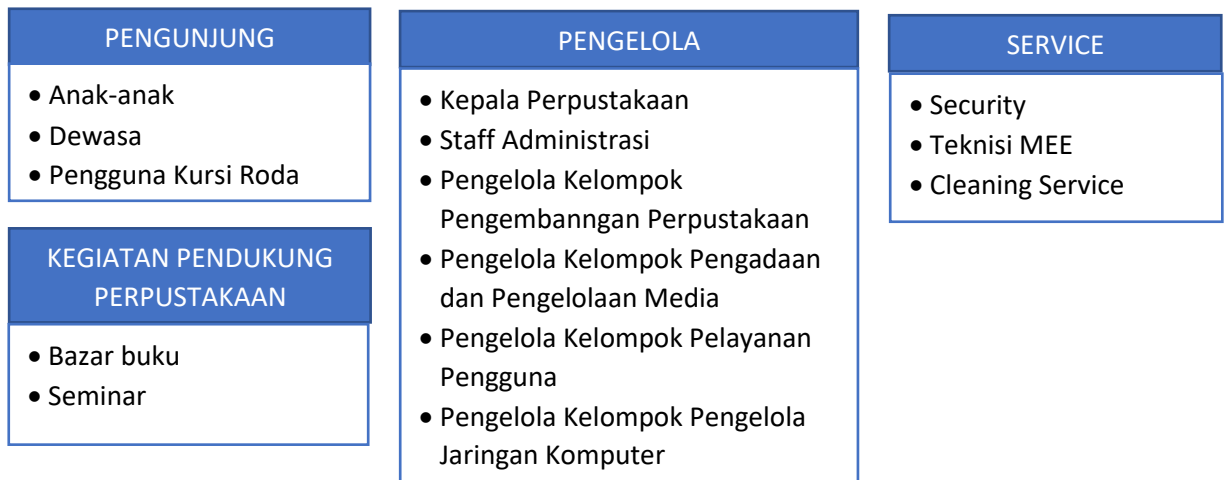


Gambar 2.6 Peruntukan Lahan Lokasi Site  
Sumber : RPJMD Kota Cirebon

- 7. Luas Lahan : 14,500m<sup>2</sup>
- 8. Luas Dasar Bangunan : 8,828m<sup>2</sup>
- 9. Kemiringan : 0-3%
- 10. KDB : 30%
- 11. KLB : 1,2
- 12. GSB Jalan : 15m
- 13. GSB Sungai : 13m
- 14. Batasan :
  - Utara : Kawasan Pertanian dan Permukiman
  - Timur : Kawasan Permukiman
  - Barat : Kawasan Permukiman dan Lahan Kosong
  - Selatan : Kawasan Ruang Terbuka Hijau
- 15. Pemilik Proyek : Pemerintah
- 16. Sumber Dana : Pemerintah – Institusi Swasta

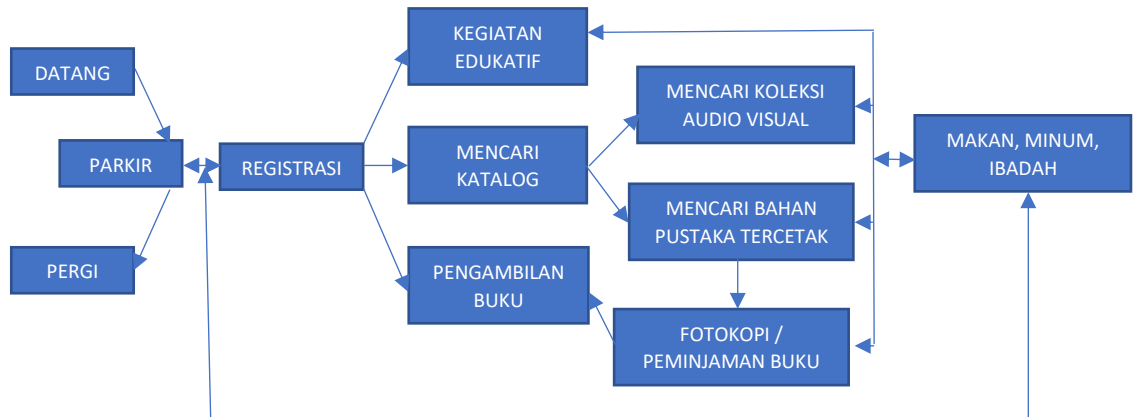
## 2.2 Program Kegiatan

Program kegiatan dibagi atas alur aktivitas pelaku disetiap bagian serta aktivitas tambahan di Perpustakaan, diantaranya :



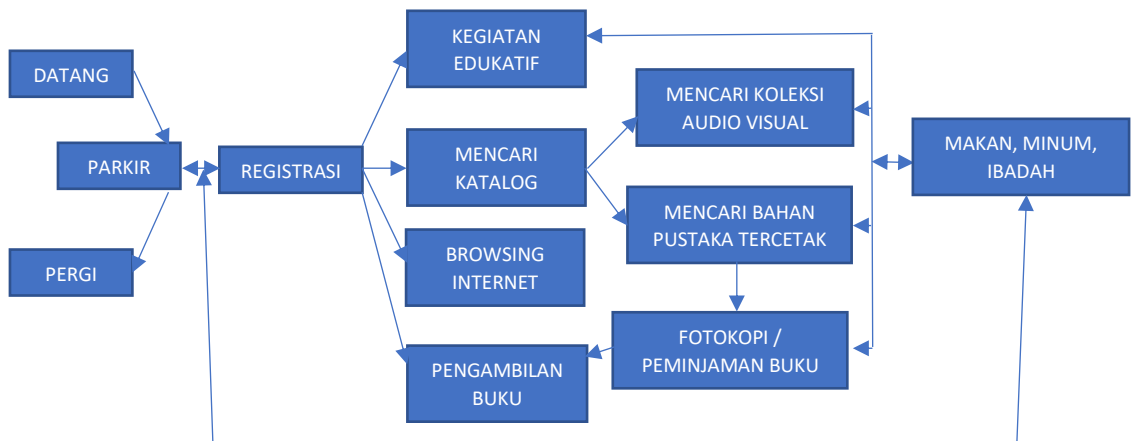
## 2.2.1 Pengunjung

- Anak-anak



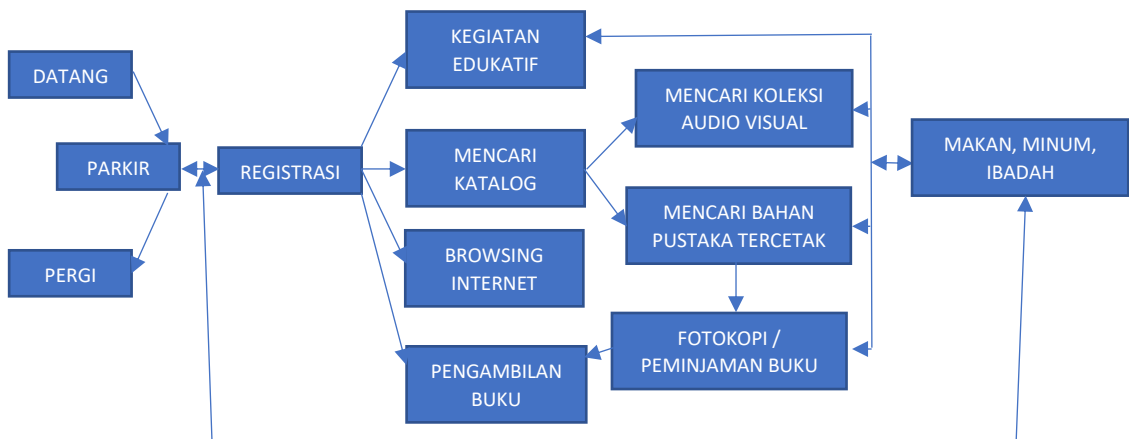
Gambar 2.7 Alur Aktivitas Anak-Anak  
Sumber : Dokumen Pribadi

- Dewasa



Gambar 2.8 Alur Aktivitas Pengunjung Dewasa  
Sumber : Dokumen Pribadi

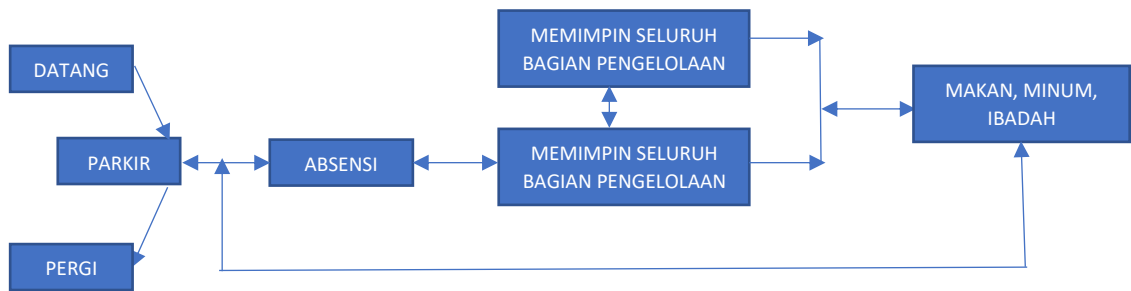
- Penyandang Difabel



Gambar 2.9 Alur Aktivitas Penyandang Disabilitas  
Sumber : Dokumen Pribadi

## 2.2.2 Pengelola

- Kepala Perpustakaan



Gambar 2.10 Alur Aktivitas Kepala Perpustakaan  
Sumber : Dokumen Pribadi

- Staff Administrasi



Gambar 2.11 Alur Aktivitas Staff Administrasi  
Sumber : Dokumen Pribadi

- Kelompok Kegiatan Pengembangan Perpustakaan



Gambar 2.12 Alur Aktivitas Kelompok Kegiatan Pengembangan  
Sumber : Dokumen Pribadi

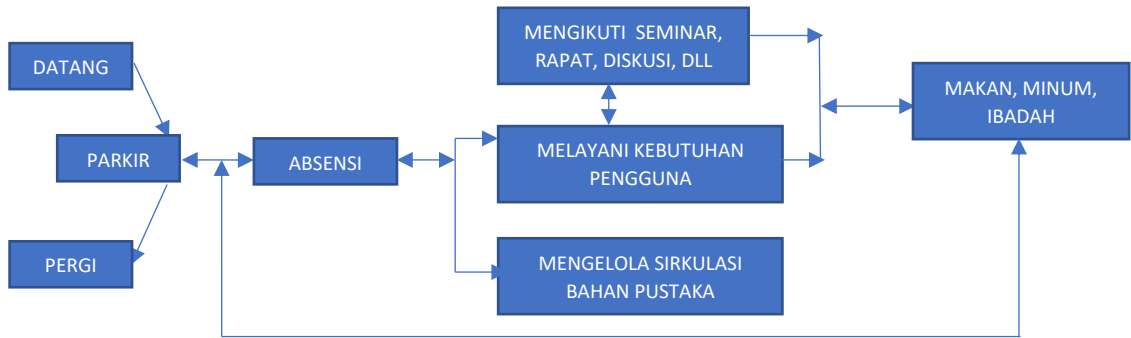
- Kelompok Pengadaan dan Pengelolaan Media



Gambar 2.13 Kelompok Kegiatan Pengelolaan Media  
Sumber : Dokumen Pribadi

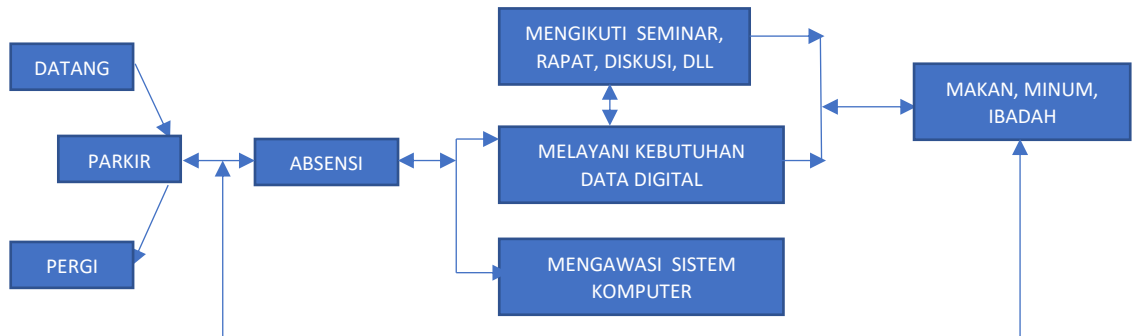


- **Kelompok Pelayanan Pengguna**



Gambar 2.14 Alur Aktivitas Kelompok Pelayanan Pengguna  
Sumber : Dokumen Pribadi

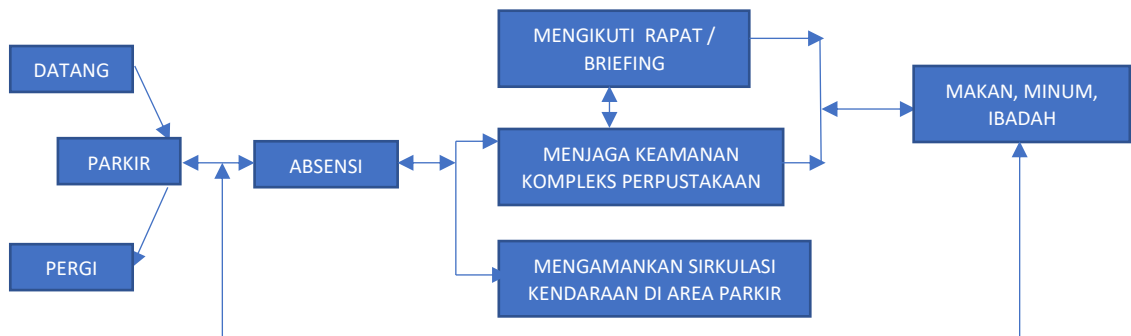
- **Kelompok Pengelola Jaringan Komputer**



Gambar 2.15 Alur Aktivitas Kelompok Pengelola Jaringan  
Sumber : Dokumen Pribadi

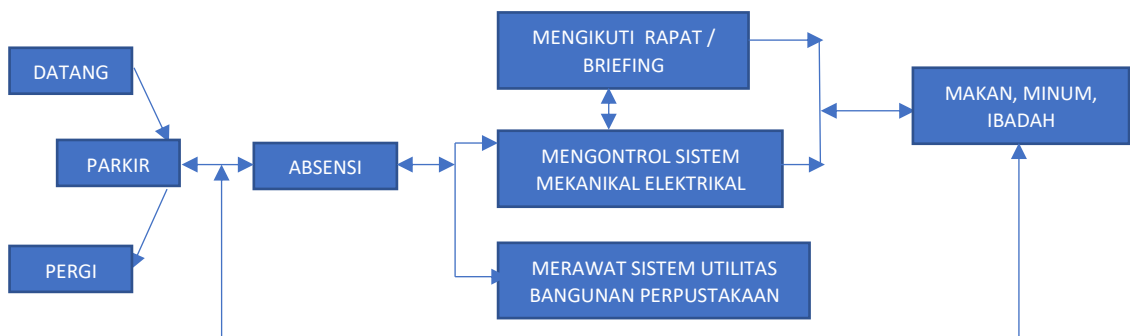
### 2.2.3 Service

- **Security**



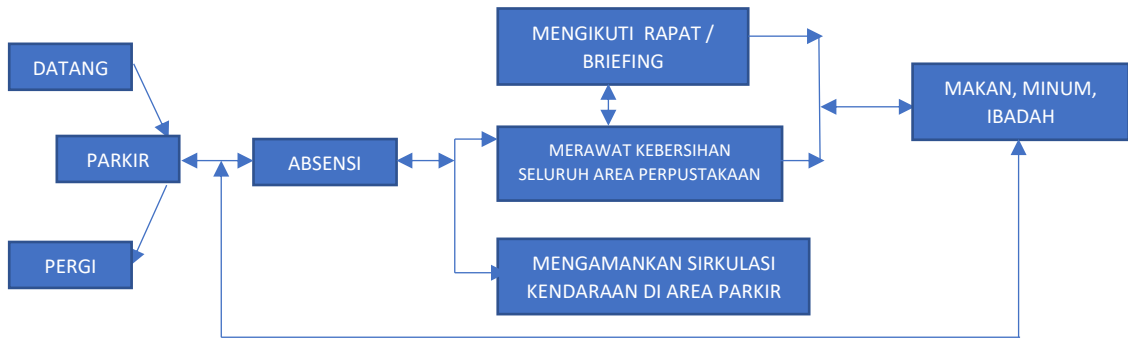
Gambar 2.16 Alur Aktivitas Security  
Sumber : Dokumen Pribadi

- **Teknisi MEE**



Gambar 2.17 Alur Aktivitas Teknisi MME  
Sumber : Dokumen Pribadi

- Cleaning Service



Gambar 2.18 Alur Aktivitas Cleaning Service  
 Sumber : Dokumen Pribadi

## 2.2.4 Kegiatan Pendukung Perpustakaan

- Pameran



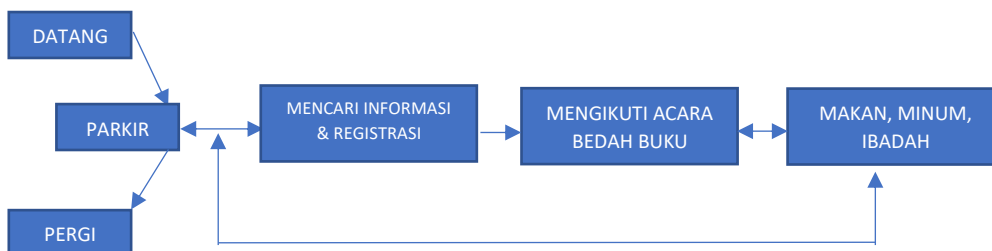
Gambar 2.19 Alur Aktivitas Pameran  
 Sumber : Dokumen Pribadi

- Bedah Buku



Gambar 2.20 Alur Aktivitas Bedah Buku  
 Sumber : Dokumen Pribadi

- Seminar



Gambar 2.21 Alur Aktivitas Seminar  
 Sumber : Dokumen Pribadi

## 2.3 Kebutuhan dan besaran ruang

### 2.3.1 Area Perpustakaan

Area Perpustakaan Umum				
Kebutuhan Ruang	Standard	Komponen	Sirkulasi	Total Luas
Bagian Area Registrasi dan Administrasi	5,5 m <sup>2</sup> (NAD)	5 orang /bagian	30 %	97,7 m <sup>2</sup>
R. Koleksi a. Kategori Umum b. Kategori Khusus c. Kategori Akademis d. Kategori terbitan Pemerintah e. Kategori muatan Lokal f. Kategori Seni dan Budaya Islam	1 rak buku 2 sisi (3m x0,6m x1,4m) = 350 eksemplar  Total = 90 rak buku	Total = 31.500 buku Dengan jumlah judul yang sama 5 buah	30 %	1415,35 m <sup>2</sup>
Area baca & tulis	9 m <sup>2</sup> / 4 kursi (AD)	114 kursi	30 %	276,5 m <sup>2</sup>
R. Koleksi MultiMedia	1 rak 2 sisi= 1000cd (5mx0,72mx1,4m)	10.000 cd	30 %	384 m <sup>2</sup>
Area komputer	1,5 m <sup>2</sup> (AD) / unit	74 unit	20 %	133,2 m <sup>2</sup>
kafetaria	Asumsi 150 m <sup>2</sup>	84 kursi	30 %	2x195 m <sup>2</sup>
Toilet a. Toilet. Pria, @: - 3 Wastafel - 3 Closet - 3 Urinoir b. 1 unit Lav.Wanita, @: - 6 Wastafel - 4 Closet	1 m <sup>2</sup> (AD) 3.5 m <sup>2</sup> (UD) 1 m <sup>2</sup> (AD)  1 m <sup>2</sup> (AD) 3.5 m <sup>2</sup> (UD)		30 %   30 %	19,5 m <sup>2</sup>   19,5 m <sup>2</sup>
Total Area Kelompok Kegiatan Dewasa-Umum = 3181,65 m <sup>2</sup>				

### 2.3.2 Area Pendukung Perpustakaan

Kebutuhan Ruang	Standard	Komponen	Sirkulasi	Total Luas
Area Pameran	5,5 m <sup>2</sup> (AD)	50 stan	50 %	450 m <sup>2</sup>
R. Seminar dan Bedah Buku - Area Duduk - Area Proyeksi & Peralatan - R. Istirahat	2 m <sup>2</sup> / orang (AD) Asumsi 80 m <sup>2</sup> Asumsi 250 m <sup>2</sup>	6 orang 198 orang	20 % 20 % 30 %	475,2 m <sup>2</sup> 96 m <sup>2</sup> 325 m <sup>2</sup>
Total Area Kelompok Kegiatan Pendukung = 2301,2 m <sup>2</sup>				

### 2.3.3 Area Pengelola

Ruang Kepala Perpustakaan				
Kebutuhan Ruang	Standard	Komponen	Sirkulasi	Total Luas
- R. Kerja	18 m <sup>2</sup> (AD)	1 orang	40 %	38 m <sup>2</sup>
- R. Tamu	Asumsi 1m <sup>2</sup> / org	5 orang		
- Lavatory	4 m <sup>2</sup> (AD)	1 orang		
Total Area Kelompok Kegiatan Kepala Perpustakaan = 38 m <sup>2</sup>				

Area Kelompok Kegiatan Pelayanan Pengguna				
Kebutuhan Ruang	Standard	Komponen	Sirkulasi	Total Luas
R. Kepala Bagian (R. Kerja + R. Tamu)	15 m <sup>2</sup> (AD) Asumsi 1m <sup>2</sup> / org	1 orang 3 orang	40 %	25,2 m <sup>2</sup>
R. Bidang Pelayanan Koleksi Umum	1,68 m <sup>2</sup> / orang (AD)	25 orang	30 %	54,6 m <sup>2</sup>
R. Bidang Pelayanan Koleksi Khusus	1,68 m <sup>2</sup> / orang (AD)	20 orang	20 %	44 m <sup>2</sup>
R. Bidang Pelayanan Periodik	1,68 m <sup>2</sup> / orang (AD)	10 orang	30 %	22 m <sup>2</sup>
R. Bidang Pelayanan Sirkulasi	1,68 m <sup>2</sup> / orang (AD)	10 orang	30 %	22 m <sup>2</sup>
R. Bidang Pelayanan Teknologi Informasi	1,68 m <sup>2</sup> / orang (AD)	10 orang	30 %	22 m <sup>2</sup>
Total Area Kelompok Kegiatan Pelayanan Pengguna = 189,8 m <sup>2</sup>				

Area Kelompok Kegiatan Pengembangan Perpustakaan				
Kebutuhan Ruang	Standard	Komponen	Sirkulasi	Total Luas
R. Kepala Bagian (R. Kerja + R. Tamu)	15 m <sup>2</sup> (AD) Asumsi 1m <sup>2</sup> / org	1 orang 3 orang	40 %	25,2 m <sup>2</sup>
R. Karyawan	4,46 m <sup>2</sup> / orang (AD)	6 orang	30 %	35 m <sup>2</sup>
R. Arsip	Asumsi 10 m <sup>2</sup>		20 %	12 m <sup>2</sup>
R. Konsultasi	4,46 m <sup>2</sup> / orang (AD)	4 orang	30 %	23 m <sup>2</sup>
Total Area Kelompok Kegiatan Pengembangan Perpustakaan = 95,2 m <sup>2</sup>				

Area Penunjang Pengelola				
Kebutuhan Ruang	Standard	Komponen	Sirkulasi	Total Luas
R. Rapat - Kursi + Meja - Area Proyeksi + Peralatan - R. Istirahat	2 m <sup>2</sup> (AD)/ org Asumsi 100 m <sup>2</sup> Asumsi 128 m <sup>2</sup>	100 orang	20 % 30 %	506,4 m <sup>2</sup>
Musholla - Area Wudhu Pria - KM Pria - Area Wudhu Wanita - KM Wanita	1,5 m <sup>2</sup> 8 m <sup>2</sup> 4 m <sup>2</sup> 8 m <sup>2</sup> 4 m <sup>2</sup>	20 orang	20 %	65 m <sup>2</sup>
R. Penyimpanan Stok Bahan Pustaka			20 %	120 m <sup>2</sup>
Lavatory Pengelola a. 2 unit Lav. Pria, @: - 3 Wastafel - 4 Closet - 4 Urinoir b. 2 unit Lav. Wanita, @: - 3 Wastafel - 6 Closet	1 m <sup>2</sup> (AD) 2 m <sup>2</sup> (AD) 1 m <sup>2</sup> (AD) 1 m <sup>2</sup> (AD) 2 m <sup>2</sup> (AD)		30 % 30 %	2 x 19,5 m <sup>2</sup> 2 x 19,5 m <sup>2</sup>
2 R. Loker	Asumsi 15 m <sup>2</sup>		20 %	2 x 18 m <sup>2</sup>
Gudang	Asumsi 20 m <sup>2</sup>		20 %	24 m <sup>2</sup>
Lobby	Asumsi 100 m <sup>2</sup>		40 %	140 m
Total Area Penunjang Pengelola = 1095 m <sup>2</sup>				

### 2.3.4 Area Service

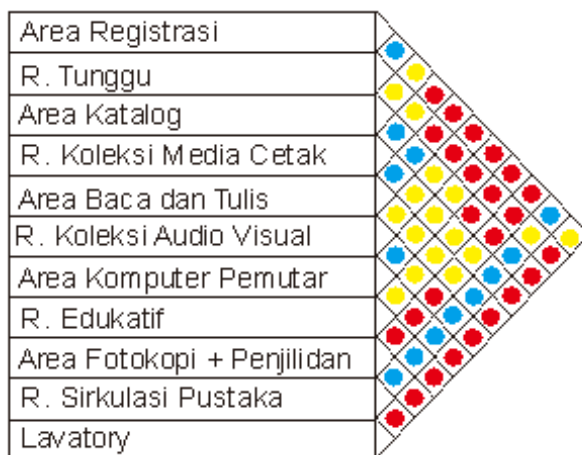
Kebutuhan Ruang	Standard	Komponen	Sirkulasi	Total Luas
Kafetaria - Dapur, r. Cuci, r. Pendingin, kasir - 10 meja makan @4 kursi	32 m <sup>2</sup> Asumsi 9 m <sup>2</sup>	40 orang	40 %	170,8 m <sup>2</sup>
Toilet Umum a. Pria, @: - 3 Wastafel - 4 Closet - 4 Urinoir b. Wanita, @: - 3 Wastafel - 6 Closet	1 m <sup>2</sup> (AD) 2 m <sup>2</sup> (AD) 1 m <sup>2</sup> (AD) 1 m <sup>2</sup> (AD) 2 m <sup>2</sup> (AD)		30 % 30 %	4x 19,5 m <sup>2</sup> 4x 19,5 m <sup>2</sup>
R. MEE - R. Genset dengan r. perantara - 2 R. Chiller - R. Operator Panel & CCTV - R. Pompa Air - 2 R. Tangki Air Atas - 2 R. Cooling Tower - 2 R. Exhaust Fan - R. Servis Mesin Lift	44,1m <sup>2</sup> /unit (TSS) 15 m <sup>2</sup> /unit (TSS) Asumsi 64 m <sup>2</sup> Asumsi 15 m <sup>2</sup> Asumsi 40 m <sup>2</sup> Asumsi 30 m <sup>2</sup> Asumsi 16,5 m <sup>2</sup> Asumsi 20,5 m <sup>2</sup>	2 unit      4 kereta lift	70 %	192 m <sup>2</sup> 72 m <sup>2</sup> 64 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> 80 m <sup>2</sup> 30 m <sup>2</sup> 33 m <sup>2</sup> 82 m <sup>2</sup>

Area Dropping Barang	Asumsi 128 m <sup>2</sup>		70 %	217,6 m <sup>2</sup>
Parkir Pengelola				
- Mobil	15 m <sup>2</sup> / unit (AD)	14 unit	50 %	327,5 m <sup>2</sup>
- Motor	1,5 m <sup>2</sup> / unit (AD)	75 unit	50 %	181 m <sup>2</sup>
Parkir Pengunjung				
- Mobil	15 m <sup>2</sup> / unit	60 unit	50 %	1627,5 m <sup>2</sup>
- Motor	1,5 m <sup>2</sup> / unit	250 unit	50 %	645 m <sup>2</sup>
Pusat Informasi	5,5 m <sup>2</sup> (AD)	4 orang	50 %	32 m <sup>2</sup>
Pos Keamanan & Pos Jaga :				
- Dalam Gedung	5,5m <sup>2</sup> /orang (AD)	4 orang	20 %	26,4 m <sup>2</sup>
Total Area Servis = 4605,8 m <sup>2</sup>				

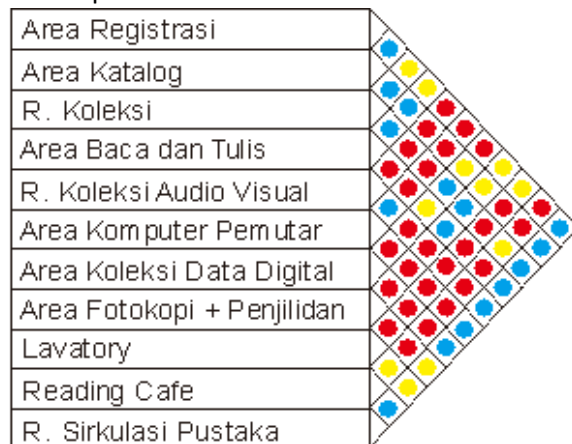
## 2.4 Diagram Kedekatan Ruang

### A. Kelompok Kegiatan Pengunjung

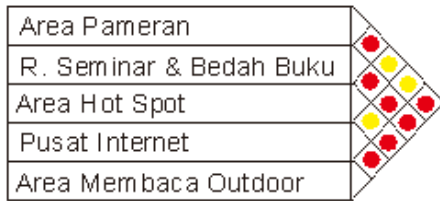
#### Area Perpustakaan Anak



#### Area Perpustakaan Dewasa-Umum

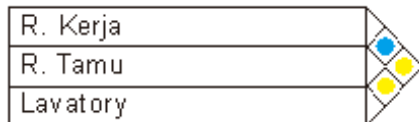


## B. Kelompok Kegiatan Pendukung Perpustakaan

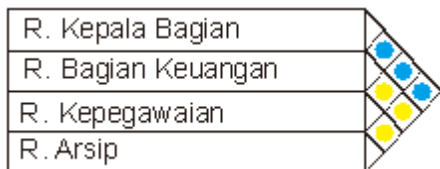


## C. Kelompok Kegiatan Pengelola

### R. Kepala Perpustakaan



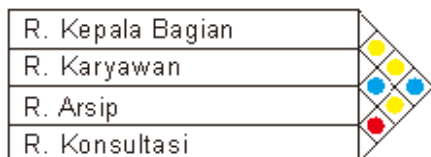
### Kelompok Kegiatan Staff Administrasi



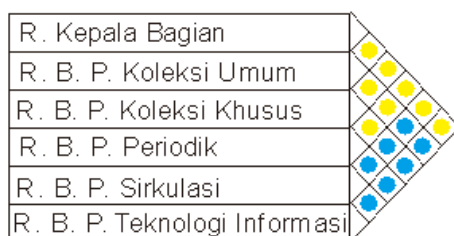
### Kelompok Kegiatan Pengadaan dan Pengelolaan Media



### Kelompok Kegiatan Pengembangan Perpustakaan



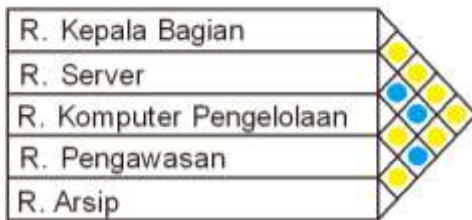
### Kelompokan Kegiatan Pelayanan Pengguna



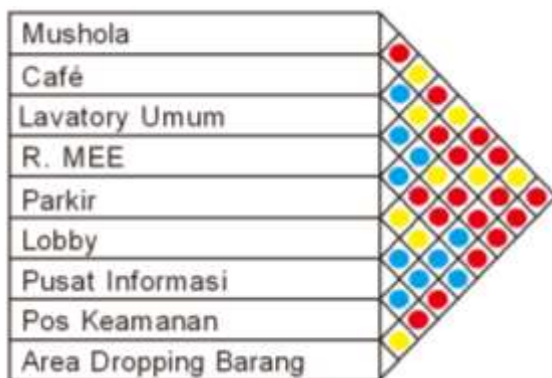
Kelompok Kegiatan Penunjang Pengelolaan



Kelompok Kegiatan Pengelola Jaringan Komputer



D. Kelompok Kegiatan Servis



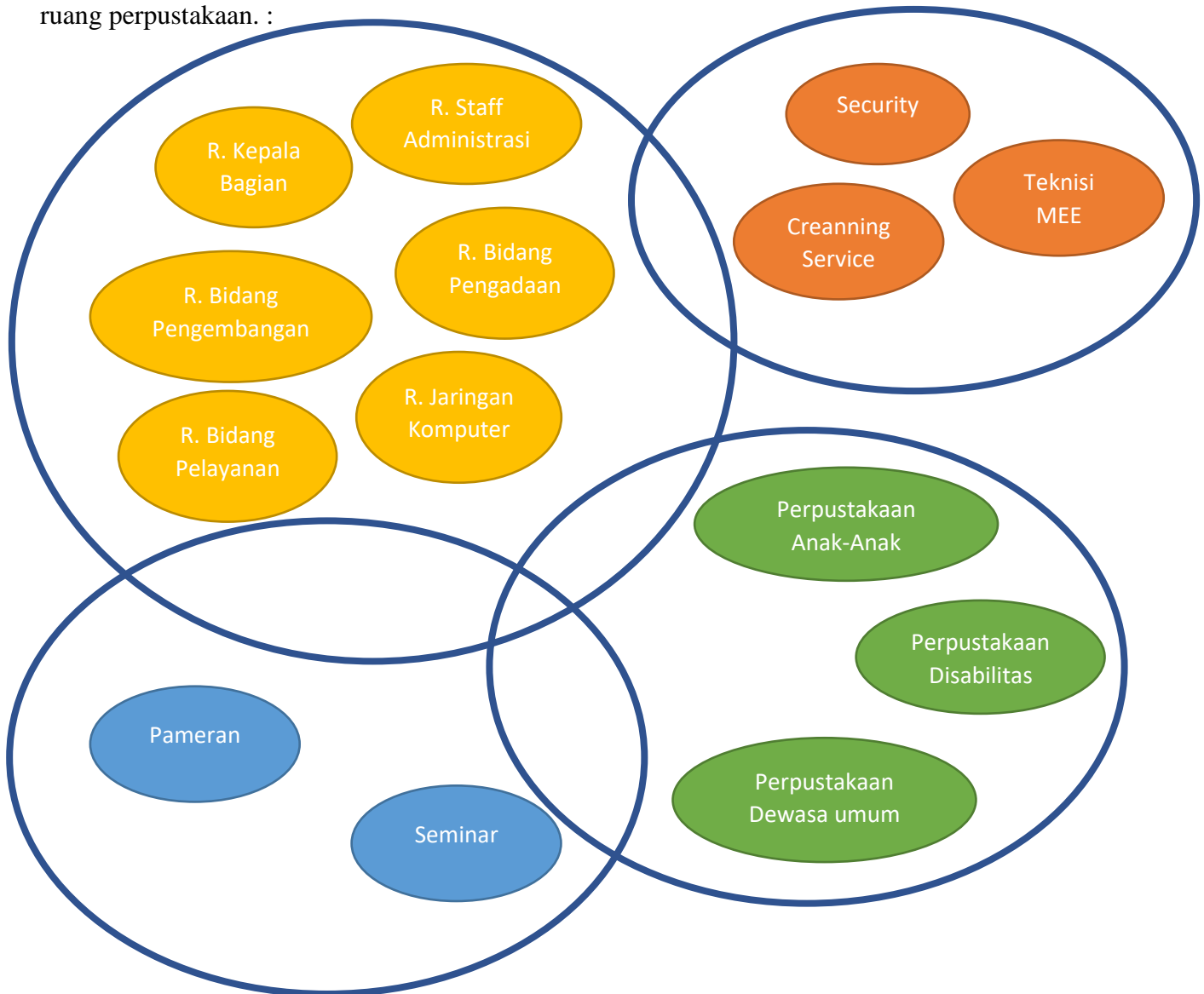
Keterangan :

<span style="color: blue;">●</span> = Berhubungan Langsung
<span style="color: yellow;">●</span> = Berhubungan Tidak Langsung
<span style="color: red;">●</span> = Tidak Berhubungan



## 2.5 Buble Diagram





Berdasarkan diagram kedekatan ruang diatas, berikut adalah bubble diagram kedekatan ruang perpustakaan. :












Gambar 2.22 Bubble Diagram  
Sumber : Dokumen Pribadi

## 2.6 Studi Banding Proyek Sejenis

Tabel Studi Banding Preseden

Point	Albert Camus Multimedia Library	Multicultural Centre
Lokasi	 <p>Berlokasi di Kota Évry-Courcouronnes yang merupakan Kota dengan banyak sekolah dan universitas bergengsi didalamnya. Perpustakaan ini tepatnya terletak di 7 Rue du Village, 91000 Évry-Courcouronnes, France</p>  <p>Perpustakaan ini berhadapan langsung pada jalan utama dengan jarak yang dekat (tidak lebih dari radius 1km) dengan perumahan, sekolah, rumah sakit, serta area komersil sehingga memudahkan penyandang disabilitas mengakses perpustakaan ini.</p>	 <p>Berlokasi di Kota Isbergues yang merupakan kota yang terkenal akan industri logamnya. Multicultural Centre ini berlokasi tepatnya di 55 Rue Léon Blum, 62330 Isbergues, France</p>  <p>Perpustakaan ini berada di area permukiman sehingga mudah diakses oleh kaum difabel di daerah tersebut, perpustakaan ini juga dekat (tidak lebih dari radius 1km) dengan pusat ibadah dan area komersil.</p>
<p><b>Literatur :</b></p> <p>Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib menjamin infrastruktur yang mudah diakses oleh kaum difabel. Infrastruktur yang mudah diakses oleh kaum difabel meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jalan</li> <li>b. Permukiman</li> <li>c. Bangunan Gedung</li> <li>d. Pertamanan dan Permakaman</li> </ol> <p>(UU No.8 Tahun 2016, Pasal 97)</p>		

<p>Orientasi</p>	 <p>Bangunan perpustakaan ini berbentuk persegi panjang dengan fasade menghadap ke tenggara sehingga sering terpapar matahari terutama dipagi hari.</p> <p>Literatur : Orientasi disini adalah orientasi dalam posisi bukaan bangunan dimana posisi bukaan dipengaruhi oleh jumlah radiasi sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan. Hal ini berarti luas dan posisi bukaan akan mempengaruhi intensitas cahaya yang masuk. (Wijaya, 1988)</p>	 <p>Bangunan ini berbentuk persegi dengan fasade menghadap ke utara sehingga sinar matahari tidak langsung mengarah ke entrance bangunan ini.</p>
<p>Lingkungan Sekitar</p>	  <p>Lingkungan sekitar perpustakaan ini cukup damai dimana letak bangunan tidak berdekatan dengan bangunan lain dan terdapat taman yang cukup luas dengan vegetasi didalamnya membuat penyandang disabilitas terhindar dari stress yang diakibatkan oleh lingkungan.</p>	   <p>Terdapat taman kota serta ladang bunga dibelakang site yang cukup luas, serta terdapat sungai La Riverette melintasi sisi belakang perpustakaan multicultural ini membuat suasana menjadi damai dan tenang. Lingkungan seperti ini cukup baik bagi penyandang disabilitas agar terhindar dari stress.</p>

	<p><b>Literatur :</b></p> <p>Lingkungan sekitar dapat menjadi sumber stres bagi seseorang seperti kondisi tempat yang tidak mendukung, kebisingan dan lain-lain, khususnya bagi kaum difabel. Para penyandang difabel sangat mudah mengalami stres oleh karena kondisi lingkungan sekelilingnya yang tidak kondusif. Stres dari lingkungan ini disebabkan oleh keterbatasan fisik, ketahanan tubuh yang rentan, mobilitas kaum difabel yang terbatas di lingkungan. (Triana Rosalina N, 2017)</p>	
<p><b>Aksesibilitas</b></p>	 <p>Lokasi gedung ini langsung menghadap jalan utama, terdapat halte bus tidak jauh dari perpustakaan ini serta jarak dari stasiun bawah tanah sekitar 1.2km. Perpustakaan ini dekat dengan bangunan dengan fungsi lain diantaranya : Permukiman (300m), Taman Kota (150m), Rumah sakit (400m), dan bersebelahan langsung dengan Universitas.</p>	 <p>Lokasi gedung ini berjarak 800m tidak jauh dari stasiun. Serta berjarak 400m dari jalan utama Route de la Victoire. Jarak perpustakaan dengan bangunan fungsi lain cukup jauh, tetapi Perpustakaan multicultural ini berada di area permukiman yang cukup luas sehingga cukup mudah diakses oleh pengguna langsung dari rumah. Jarak perpustakaan dengan bangunan fungsi lain cukup jauh.</p>
	<p><b>Literatur :</b></p> <p><b>Bangunan gedung yang mudah diakses oleh kaum difabel :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hunian</li> <li>Olahraga</li> <li>Keagamaan</li> <li>Usaha</li> <li>Sosial dan Budaya</li> <li>Khusus</li> </ol> <p>Bangunan yang mudah diakses oleh kaum difabel harus dilengkapi dengan fasilitas dan aksesibilitas dengan mempertimbangkan kebutuhan, fungsi, luas, dan ketinggian bangunan gedung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> <p>(UU No.8 Tahun 2016)</p>	

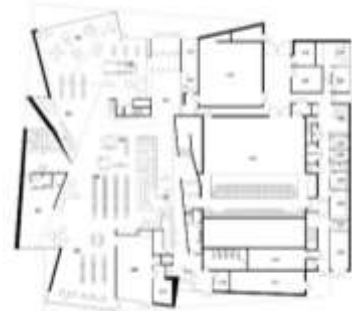
Fasilitas



Terdapat fasilitas-fasilitas pelengkap di perpustakaan ini yang sifatnya general. Belum ada fasilitas khusus disabilitas seperti buku dengan tulisan braile dan buku audio untuk penyandang tunanetra. Tetapi fasilitas diperpustakaan ini cukup baik untuk penyandang disabilitas lainnya.

Fasilitas :






- Workshop
- Library
- Working Spaces
- Individual office
- Garage
- Amphitheater



Perpustakaan multicultural ini memiliki fasilitas-fasilitas tambahan lain seperti teater, music dan cinema room, multipurpose room, serta dilengkapi multimedia library yang ramah terhadap penyandang tunanetra mendengarkan buku audio. Fasilitas-fasilitas lain pun dapat dinikmati oleh penyandang disabilitas lain akan tetapi buku dengan tulisan braile belum tersedia pada bangunan ini.

Fasilitas :

- Workshop
- Music & Cinema room
- Multimedia Library
- Working Spaces
- Individual office
- Multipurpose Room
- Theatre
- Garage

<p>Kegiatan</p>	 <p>Kegiatan yang ada didalam bangunan ini adalah seperti pada perpustakaan pada umumnya dimana orang dapat belajar, bekerja, serta meeting. Didalam perpustakaan ini juga memiliki amphiteater terbuka untuk digunakan oleh musisi bermain musik.</p>	 <p>Multicultural center ini memiliki fungsi-fungsi tambahan didalamnya selain perpustakaan. Didalam bangunan ini terdapat kegiatan-kegiatan seperti membaca buku, belajar, bekerja, menonton film, bermain musik, serta kegiatan multimedia lainnya.</p>
<p>Material</p>	 <p>Material utama dinding yang digunakan oleh perpustakaan ini adalah beton expose. Sensasi yang diciptakan oleh dinding ini adalah solid serta kokoh dengan bentukan desain interior yang simple sehingga aman untuk disentuh oleh penyandang disabilitas. Keuntungan menggunakan material ini adalah memberikan efek hangat ketika suhu diluar ruangan sedang dingin. Penggunaan material beton juga dapat memberikan kesan histori pada ruangan tersebut, seberapa lama bangunan tersebut berdiri.</p>	  <p>Material utama dinding yang digunakan oleh perpustakaan ini adalah plesteran expose. Sensasi yang diciptakan oleh dinding ini adalah solid dan dipadukan dengan finishing warna yang berbeda disetiap ruangan. dengan bentukan desain interior yang simple sehingga aman untuk disentuh oleh penyandang disabilitas.</p>

Literatur :  
 Sensasi sentuhan merangsang aktivitas otak, dapat dikatakan bahwa perkembangan anak-anak diaktifkan oleh sentuhan. Nuansa ruangan sangat penting dalam membentuk persepsi pengunjung (Lindstorm vol.15)

Pencahayaan



Penggunaan titik-titik spot lampu pada perpustakaan dan jalur lampu pada koridor dengan intensitas pencahayaan yang cukup membuat pencahayaan yang nyaman dan tidak berlebihan, pencahayaan yang cukup berpengaruh terhadap psikologis penyandang disabilitas.





Penggunaan cahaya alami yang masuk kedalam ruangan dan ditempatkan pada satu bidang tertentu memberikan efek estetis tersendiri yang dimana suasana atau mood didalam ruangan ini dapat berubah secara dinamis mengikuti pencahayaan alami dari matahari.





Penggunaan warna putih dan kuning sebagai material ruangan membantu membiaskan cahaya agar pencahayaan buatan tidak ditempatkan secara berlebihan. Hal tersebut dapat menghindari efek silau dan dapat mengganggu terhadap psikologis penyandang disabilitas.

Literatur :  
 Pencahayaan sinar matahari dapat mempengaruhi secara fisik dan psikologis, Francis DK Ching., Corky Binggeli ( 2012, 16). Pencahayaan alami membuat rasa lelah yang berkekuang dan meningkatkan fokus, Maas, Jayson, dan Klelber (1974, 524- 526).

<p>Temperatur</p>	<p>Perpustakaan ini berada di Kota Évry-Courcouronnes, France dengan iklim subtropis dengan suhu mulai dari 1°C hingga 25°C</p> <p>Penggunaan material beton sebagai dinding dapat menyimpan termal pada siang hari dan dikeluarkan pada saat suhu didalam ruangan berubah.</p>	<p>Perpustakaan ini berada di Kota Isbergues, France dengan iklim subtropis dengan suhu mulai dari -3°C hingga 26°C</p> <p>Penggunaan material beton sebagai dinding dapat menyimpan termal pada siang hari dan dikeluarkan pada saat suhu didalam ruangan berubah.</p>
<p>Literatur :</p> <p>Pengaturan suhu ruangan atau sirkulasi udara, kelembapan, dan ventilasi juga mempengaruhi pengalaman panca indra peraba. Juhani Pallasma (2012, 56)</p>		
<p>Ruang</p>	 <p>Dapat dilihat seperti gambar diatas, desain plafond, penempatan titik-titik lampu serta bentuk kolom menyerupai batang pohon. Membuat suasana ruang didalam perpustakaan ini terasa seperti berteduh dibawah pohon yang membuat efek perasaan pengguna menjadi nyaman</p>	 <p>Desain ruangan yang dinamis dengan permainan ketinggian plafond didalam ruangan memberikan efek-efek tertentu ke dalam ruangan tersebut. Ruangan dengan ketinggian plafond yang lebih rendah memberikan kesan intim pada ruangan tersebut, sedangkan ruangan dengan ketinggian plafond yang tinggi seperti pada koridor memberikan kesan terbuka dan bersifat public.</p>
<p>Literatur :</p> <p>Jarak memberikan kesadaran sensorik. Jalur tangga melangkah naik turun memberikan perasaan tertentu, serta dengan permukaan lantai yang tidak rata dapat meningkatkan kesadaran sensorik. Joy Monice Malnar., Frank Vodvarka (2004, 50)</p>		



<p>Warna</p>	 <p>Warna yang dominan didalam perpustakaan ini adalah putih kecoklatan, warna ini membuat suasana menjadi hangat dan nyaman. Serta warna putih mencerminkan kebersihan serta pikiran yang jernih.</p>	 <p>Kuning menunjukan kehangatan, kekayaan dan kebahagiaan. Warna kuning akan cocok bila diterapkan pada ruang belajar karena warna ini juga memiliki pengaruh meningkatkan konsentrasi.</p>
<p>Literatur :</p> <p>Warna memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana dan pengalaman pada ruang. Perpindahan spektrum ke warna – warna hangat maupun dingin memiliki maksud yang sangat jelas dan sederhana sesuai dengan referensi kepribadian manusia. (Birren, 1955).</p>		

Tabel 1 Studi Banding Proyek Sejenis  
 Sumber : Dokumen Pribadi  
 Sumber Gambar : Archdialy.com